

Tinjauan Buku

Judul Buku : Konspirasi Politik: Tinjauan Kritis atas Sejarah Kehidupan dan Ziarah Iman Suku Nai Meko
Pengarang : Dr. Fritz Meko, SVD
Cetakan : I, November 2024
Penerbit : PT. Kanisius
Tebal isi buku : 338 + xix halaman
ISSBN : 978-979-21-8116-6
Resensi oleh : Hendrikus Rinaldi Amsikan dan Dian Labo Mengkala

Konspirasi Politik (Tinjauan Kritis atas Sejarah Kehidupan dan Ziarah Iman Suku Nai Meko) yang ditulis oleh Dr. Fritz Meko, SVD, memberikan pembaca wawasan mendalam mengenai perjalanan sejarah, kehidupan sosial, dan ziarah iman Suku Nai Meko. Dalam karya ini, Dr. Meko yang merupakan seorang misionaris Katolik dan akademisi, menulis dengan pendekatan interdisipliner, menggabungkan analisis sejarah, politik, sosiologi, dan teologi untuk mengungkapkan dinamika kehidupan masyarakat Suku Nai Meko, sebuah kelompok etnis yang terletak di Pulau Timor Suku Dawan. Buku ini merupakan hasil dari kajian mendalam yang mencakup berbagai aspek kehidupan komunitas adat tersebut, khususnya dalam hubungan mereka dengan kekuatan politik yang lebih besar, baik dari dalam maupun luar komunitas tersebut.

Suku Nai Meko, seperti banyak suku lain di Indonesia, memiliki sejarah panjang yang penuh dengan tantangan. Sebagai salah satu suku yang memiliki tradisi dan kebudayaan yang kental, mereka tidak hanya berjuang untuk mempertahankan adat istiadat mereka tetapi juga untuk menjaga keutuhan iman dan spiritualitas mereka di tengah pengaruh besar dari kekuasaan kolonial dan politik negara. Dalam konteks ini, Dr. Fritz Meko, yang telah lama berkecimpung dalam misi dan studi sosial, menyajikan sebuah analisis yang lebih dalam tentang bagaimana



pengaruh eksternal, termasuk kekuatan politik dan agama luar, membentuk dan mempengaruhi kehidupan mereka.

Buku ini, yang berfokus pada sejarah hidup masyarakat Nai Meko dan perjalanan iman mereka, bertujuan untuk memberikan pembaca pemahaman yang lebih luas mengenai bagaimana politik dan agama saling berinteraksi dalam masyarakat adat ini. Dr. Meko tidak hanya mendeskripsikan perjalanan sejarah, tetapi juga mengkritisi berbagai perubahan yang terjadi dan dampaknya terhadap spiritualitas masyarakat ini. Oleh karena itu, buku ini sangat penting bagi siapa saja yang tertarik dalam memahami hubungan antara kekuasaan politik dan keagamaan di kalangan suku-suku adat di Indonesia.

Buku *Konspirasi Politik* mengangkat kisah sejarah dan perjalanan iman masyarakat Nai Meko, yang tinggal di Pulau Timor Suku Dawan (Ambenu), yang dikenal memiliki kehidupan spiritual yang sangat erat kaitannya dengan tradisi mereka. Dr. Meko memulai buku ini dengan memberikan gambaran umum mengenai kehidupan masyarakat Nai Meko yang diliputi oleh keyakinan kuat terhadap kekuatan ilahi yang berwujud dalam bentuk sistem kepercayaan tradisional dan praktik keagamaan mereka. Masyarakat ini memiliki pandangan yang sangat khas tentang hubungan manusia dengan alam, sesama, dan yang Maha Kuasa. Namun, sejak kedatangan pengaruh kolonial yang dimulai dengan penjajahan Belanda dan berlanjut hingga masa Indonesia merdeka, kehidupan mereka mulai berubah. Dalam buku ini, Dr. Meko menganalisis bagaimana berbagai faktor eksternal, baik dari pemerintah kolonial maupun kekuatan politik lokal, berperan dalam merombak sistem sosial dan keagamaan masyarakat ini. Salah satu aspek utama yang dibahas adalah bagaimana agama Katolik, yang dibawa oleh misionaris asing, berperan dalam membentuk jalan spiritual masyarakat Nai Meko.

Meko juga mengkritisi aspek "konspirasi politik" yang terjadi dalam proses perubahan ini. Ia mengamati bahwa meskipun banyak perubahan terjadi di tingkat kebijakan pemerintah dan kegiatan misionaris, ada juga tekanan-tekanan politik tertentu yang melibatkan para pemimpin lokal yang berusaha mengatur dan mengendalikan masyarakat adat tersebut. Masyarakat Nai Meko tidak hanya harus berhadapan dengan tantangan untuk mempertahankan identitas mereka, tetapi juga dengan berbagai bentuk manipulasi politik yang dilakukan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan.

Dr. Fritz Meko memberikan analisis mendalam mengenai bagaimana politik baik yang bersifat eksternal (kolonialisme dan negara) maupun internal (kepemimpinan lokal) telah membentuk

perjalanan sejarah dan kehidupan sosial masyarakat Suku Nai Meko. Salah satu poin penting yang diangkat adalah bagaimana kehadiran agama Katolik sebagai bagian dari misi kolonial berdampak pada masyarakat adat ini.

Meko berpendapat bahwa meskipun agama Katolik membawa pengaruh positif dalam hal pendidikan dan peningkatan kualitas hidup, hal tersebut tidak bisa dipisahkan dari konteks politik yang lebih besar. Kedatangan misionaris Katolik tidak hanya membawa ajaran agama, tetapi juga memperkenalkan ideologi yang tidak terlepas dari kepentingan kolonial. Proses ini, menurut Dr. Meko, dapat dianggap sebagai salah satu bentuk konspirasi politik, di mana agama digunakan sebagai alat untuk mempengaruhi dan mengubah struktur sosial serta keyakinan-kepercayaan asli masyarakat Nai Meko.

Meko juga menyoroti bagaimana pemimpin-pemimpin lokal, yang sebagian besar terpengaruh oleh pendidikan Barat, kemudian berperan dalam memediasi dan mengarahkan masyarakat mereka untuk menerima atau menolak pengaruh politik dan agama luar. Namun, ini bukanlah proses yang mudah, karena masyarakat Nai Meko, dengan segala keragaman adat istiadatnya, memiliki sistem keyakinan dan budaya yang sangat kuat, yang tidak mudah untuk digeser oleh pengaruh luar.

Dalam tinjauan kritisnya, Meko juga mengungkapkan bahwa pengaruh politik di wilayah Papua tidak hanya terbatas pada periode kolonial, tetapi terus berlanjut hingga era pasca-kemerdekaan Indonesia. Pemerintah pusat sering kali menerapkan kebijakan yang tidak selalu berpihak pada kebutuhan dan keberlanjutan budaya masyarakat adat yang menyebabkan ketegangan dan konflik berkepanjangan.

Salah satu kekuatan buku ini adalah pendekatannya yang interdisipliner. Dr. Meko tidak hanya melihat fenomena kehidupan masyarakat Nai Meko dari sudut pandang sejarah atau politik semata, tetapi juga memperhatikan aspek teologis yang berperan dalam membentuk identitas dan keimanan masyarakat ini. Dalam konteks ini, ia membahas bagaimana agama berfungsi sebagai sarana untuk mempertahankan identitas budaya masyarakat, serta bagaimana masyarakat Nai Meko beradaptasi dengan perubahan yang ditawarkan oleh dunia luar.

Pendekatan teologis yang diambil Meko sangat mendalam karena ia tidak hanya berfokus pada ajaran Katolik yang dibawa oleh misionaris, tetapi juga mencoba memahami bagaimana agama asli masyarakat Nai Meko berperan dalam melawan atau menerima ajaran

baru ini. Dia mengkritisi proses sinkretisme, di mana tradisi lokal dan ajaran Katolik sering kali bercampur, menciptakan tantangan baru dalam mempertahankan kemurnian iman asli mereka.

Buku ini sangat relevan bagi siapa saja yang tertarik untuk memahami dampak politik terhadap budaya dan agama, khususnya di wilayah Timor yang memiliki keragaman etnis dan budaya yang sangat kaya. Analisis kritis Dr. Meko memberikan pembaca pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika politik dan agama, serta bagaimana kedua kekuatan ini berinteraksi dalam membentuk kehidupan masyarakat adat.

Buku ini juga memberikan perspektif baru mengenai bagaimana misi agama sering kali terjalin dengan kepentingan politik, sehingga memperlihatkan bahwa proses perubahan budaya dan agama bukanlah fenomena yang terjadi secara murni karena alasan keagamaan semata, tetapi juga dipengaruhi oleh kekuatan politik yang lebih besar.

Secara keseluruhan, *Konspirasi Politik* karya Dr. Fritz Meko, SVD, adalah sebuah buku yang menawarkan pemahaman kritis dan mendalam tentang sejarah, politik, dan agama di kalangan masyarakat Suku Nai Meko. Buku ini tidak hanya memberikan wawasan tentang kehidupan mereka, tetapi juga mengajak pembaca untuk berpikir lebih kritis tentang hubungan antara politik, agama, dan identitas budaya dalam konteks yang lebih luas. Dr. Meko berhasil menyajikan kajian yang bermanfaat bagi akademisi, mahasiswa, serta masyarakat umum yang ingin memahami lebih dalam tentang dinamika sosial dan politik di Pulau Timor. Buku ini penting untuk membaca konteks perubahan sosial di Indonesia, terutama dalam menghadapi tantangan politik dan agama di wilayah yang terpinggirkan.



©Hendrikus Rinaldi Amsikan & Dian Labo Mengkala 2025

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-No Commercial-NoDerivatives 4.0 International License